

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PENGUNA INTERNET KELAS X SMAN 2 PADANG**

TESIS



Oleh:

**AMRINA ASFARINA
15151005**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Amrina Asfarina. 2018. "The Effectiveness of Content Mastery Services with Problem Based Learning Model to Improve Critical Thinking Skills of Class X Internet Users of SMAN 2 Padang ". Thesis. Postgraduate Program of Guidance and Counseling, Faculty of Educational Science, Universitas Negeri Padang.

The rapid development of information and communication technology affect all aspects of life, including the education field, specifically the learning process. Critical thinking skills are needed to deal with these developments. The objective of this study is to determine the improvement of students' critical thinking skills after taking part in content mastery services with problem based learning model.

This study employs a quantitative methods. This is quasi-experimental research with the nonequivalent control group design. The objects of this study is the students of Senior High School Number 2 Padang. The research instrument employs a Likert model scale. Data were analyzed using Wilcoxon Signed Ranks Test and Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sample.

The findings of this study are: (1) there are significant differences in the critical thinking skills of the experimental group students before and after they were treated with content mastery services with problem based learning model, (2) there are significant differences in the critical thinking skills of the control group students before and after they were treated with content mastery services with discuss method, and (3) there are significant differences in the critical thinking skills of the experimental group students who were treated with content mastery service with problem based learning model, compared to the control group who were treated with content mastering services with discuss method. Based on the findings above, it is concluded that content mastering services with problem based learning model is effective to improve the students' critical thinking skills.

Keywords: *Critical Thinking Skills, Content Mastery Services, Problem Based Learning*

ABSTRAK

Amrina Asfarina. 2018. “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dengan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pengguna Internet Kelas X SMAN 2 Padang”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat membawa dampak dalam segala aspek kehidupan tidak terkecuali dibidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah mengikuti layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan *The Non Equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Padang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan uji *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampel*.

Temuan penelitian ini yaitu: (1) terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning*, (2) terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten dengan metode diskusi, dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning*, dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan penguasaan konten dengan metode diskusi. Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning* efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

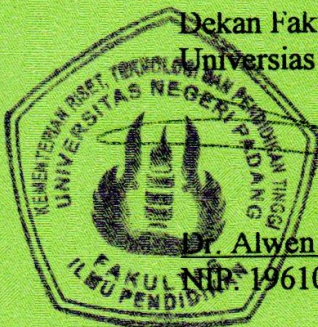
Kata Kunci: *Keterampilan Berpikir Kritis, Layanan Penguasaan Konten, Problem Based Learning*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Amrina Asfarina
NIM : 15151005

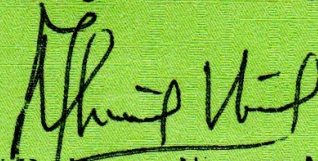
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. Pembimbing I		15-04-2019
Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. Pembimbing II		23-04-2019

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



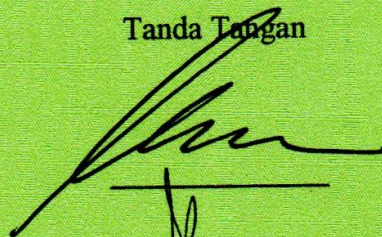
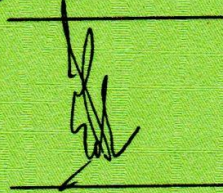
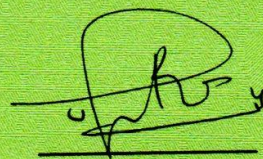
Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi
S2 Bimbingan dan Konseling



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1	Dr. Marjohan, M Pd, Kons (Ketua)	
2	Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3	Prof. Dr. Solfema, M. Pd. (Anggota)	
4	Dr. Alizamar, M. Pd., Kons. (Anggota)	
5	Dr. Yarmis, M. Pd., Kons. (Anggota)	

Mahasiswa:

Nama : **Amrina Asfarina**

NIM : 15151005

Tanggal Ujian : 7 - 12 - 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dengan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pengguna Internet Kelas X SMAN 2 Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2019

Saya yang menyatakan



Amrina Asfarina
NIM.15151005

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dengan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pengguna Internet Kelas X SMAN 2 Padang”. Penulisan tesis ini mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dalam kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
2. Bapak Dr. Alizamar, M.Pd., Kons., Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., dan Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd., selaku kontributor dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak/ Ibu dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya para dosen jurusan Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama proses perkuliahan.
4. Pimpinan dan segenap Staf Tata Usaha Program Studi S2 BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi pada peneliti dalam rangka menyelesaikan tesis ini.
5. Kedua orangtua peneliti, Ayahanda Edward dan Ibunda Dra. Sasna yang senantiasa mendo'akan, memberikan motivasi, dan bantuan secara moril dan materil untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tesis ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas pahala oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Semoga kita selalu mendapat ganjaran disisi-Nya.

Padang, April 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Keterampilan Berpikir Kritis	14
a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis	14
b. Komponen Berpikir Kritis	16
c. Ciri-ciri Berpikir Kritis	17
d. Langkah-langkah Berpikir Kritis	20
e. Manfaat Berpikir Kritis.....	21
f. Hambatan Berpikir Kritis.....	21
g. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pengguna Internet	24
2. Layanan Penguasaan Konten.....	26
a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten.....	26

b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten.....	27
c. Komponen Layanan Penguasaan Konten	29
d. Teknik Layanan Penguasaan Konten.....	31
e. Asas Layanan Penguasaan Konten	32
f. Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten.....	33
3. Model <i>Problem Based Learning</i>	37
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	37
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	38
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	38
d. Tahapan Model <i>Problem Based Learning</i>	39
4. Layanan Penguasaan Konten dengan Metode Diskusi.....	41
5. Layanan Penguasaan Konten dengan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Internet untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pengguna Internet.....	42
B. Penelitian Relevan.....	46
C. Kerangka Berpikir	48
D. Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Subjek Penelitian.....	56
C. Definisi Operasional.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Analisis Data	66
F. Pelaksanaan Penelitian	68
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	71
1. Hasil Data Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen	71
2. Hasil Data Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Kontrol.....	75
B. Pengujian Hipotesis.....	79

1. Pengujian Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	80
2. Pengujian Hipotesis Pertama yaitu Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen.....	81
3. Pengujian Hipotesis Kedua yaitu Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Kontrol.....	83
4. Pengujian Hipotesis Ketiga yaitu Perbedaan <i>Posttest</i> Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	85
C. Pembahasan.....	87
D. Keterbatasan Penelitian	102
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	104
B. Implikasi.....	105
C. Saran.....	106
DAFTAR RUJUKAN.....	108
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahapan Penelitian.....	53
2. Rancangan Kegiatan Layanan.....	55
3. <i>Wroksheet</i> Layanan	60
4. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis	61
5. Pedoman Skoring	63
6. Kategorisasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pengguna Internet.....	63
7. Perbandingan Keterampilan Berpiki Kritis Siswa Kelompok Eksperimen <i>Pretest-Posttest</i>	72
8. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen.....	73
9. Perbandingan Keterampilan Berpiki Kritis Siswa Kelompok Kontrol <i>Pretest-Posttest</i>	76
10. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Kontrol	77
11. Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples Pretest</i> Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	80
12. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen ..	81
13. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen	82
14. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	83
15. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Kontrol.....	84
16. Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples Posttest</i> Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	49
2. Desain Penelitian.....	52
3. Desain Perlakuan.....	58
4. Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen	74
5. Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelompok Kontrol.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	113
2. Instrumen Penelitian	115
3. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen.....	121
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	124
5. Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	132
6. Uji Beda Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Pretest</i>)	137
7. Uji Hipotesis	139
8. Daftar Hadir Siswa.....	143
9. Perangkat Layanan.....	146
10. Dokumentasi Penelitian	197
11. Surat Izin Penelitian.....	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan. Pada proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Sarwono (2009:107) “Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku ditimbulkan, diubah atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsangan) yang terjadi”. Selanjutnya menurut Prayitno (2009:13) “Belajar adalah usaha atau kegiatan untuk menguasai sesuatu yang baru”. Berdasarkan hal tersebut, belajar merupakan suatu proses atau usaha untuk menimbulkan, mengubah atau memperbaiki suatu perilaku melalui berbagai situasi guna menguasai sesuatu yang baru.

Islamuddin (2012) mengemukakan perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: (1) kebiasaan; (2) keterampilan; (3) pengamatan; (4) berpikir asosiatif dan daya ingat; (5) berpikir rasional dan kritis; (6) sikap; (7) inhibisi; (8) apresiasi; dan (9) tingkah laku efektif. Timbulnya sikap dan kesanggupan yang konstruktif, juga berpikir kritis dan kreatif tidak diuraikan secara eksplisit, melainkan keterpaduan dalam sembilan perwujudan di atas. Hal tersebut berarti perubahan perilaku belajar dapat terlihat dalam berbagai perwujudan, salah satunya berpikir kritis (*critical thinking*). Fisher (2008) mendefinisikan berpikir kritis sebagai pemikiran evaluatif yang mencakup baik itu kritik maupun kreatif dan

secara khusus berhubungan dengan kualitas pemikiran atau argumen yang disajikan untuk mendukung suatu keyakinan atau rentetan tindakan.

Selanjutnya kompetensi keterampilan berpikir kritis menurut Angelo (1995) adalah.

1. Keterampilan menganalisis yaitu keterampilan dimana individu atau siswa dapat menguraikan sebuah struktur menjadi bagian-bagian serta mengetahui kegunaan struktur tersebut.
2. Keterampilan mensintesis yaitu keterampilan dimana individu atau siswa dapat menyatukan informasi yang didapat sehingga munculnya ide-ide baru.
3. Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah yaitu keterampilan dimana individu atau siswa dapat memahami suatu konsep dan menerapkannya ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru.
4. Keterampilan menyimpulkan yaitu keterampilan dimana individu atau siswa dapat menyatukan pengetahuan yang dimilikinya menuju sebuah pengetahuan yang baru.
5. Keterampilan mengevaluasi atau menilai yaitu keterampilan dimana individu atau siswa dapat memberikan arti atau makna terhadap sesuatu dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu.

Dalam berpikir kritis, siswa perlu menguasai kompetensi di atas agar dapat menilai suatu gagasan atau informasi tanpa menambah atau mengurangi pemikiran atau argumen yang disajikan menurut kriteria tertentu.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013 revisi tahun 2017 yang dibuat tenaga pendidik harus memunculkan dan memasukkan empat macam poin yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and innovation*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) (Ranoptri, 2017). Literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Selanjutnya salah satu aspek dalam 4C dan HOTS yaitu *critical thinking* atau berpikir kritis sebagai sarana meraih kesuksesan, khususnya di abad 21, dimana dunia berkembang dengan sangat cepat dan dinamis.

Perkembangan dunia terkait sumber-sumber pengetahuan salah satunya yaitu internet. Internet adalah salah satu sumber pengetahuan atau pembelajaran yang selama belasan tahun belakangan ini terus dikembangkan (Calhoun, 1999). Dari sekedar tempat mencari informasi yang amat luas dan semakin hari peranan internet dalam proses pembelajaran semakin penting. Hasil penelitian Marnita, Ahmad, & Said (2014) menyatakan bahwa 49.28% siswa menggunakan internet yang salah satunya untuk mencari informasi. Selanjutnya, Nasution, Neviyarni, & Alizamar (2017) menyatakan siswa SMA

menggunakan *smartphone* yang terhubung ke internet untuk mencari informasi penting terkait pelajaran sekolah.

Berdasarkan AUM PTSDL yang diadministrasikan di SMAN 2 Padang, 48,57% siswa X IPA 6 dan 54,55 % siswa XI IPA 5 bermasalah dalam kelengkapan buku-buku pelajaran sehingga tidak mempunyai semacam perpustakaan kecil di rumah. Hal tersebut dapat ditanggulangi dengan pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang mahasiswa praktek lapangan yang mengampu kelas X IPA 6 di SMAN 2 Padang pada tanggal 22 Maret 2017 dan 2 orang mahasiswa praktek lapangan yang mengampu kelas X IPA 1 dan X IPA 2 di SMA 2 Padang pada tanggal 19 Juli 2018, terungkap bahwa sebagian besar siswa menggunakan internet sebagai media pembelajaran dan pengguna internet aktif yang ditunjukkan dalam penggunaan media sosial.

Kemudian hasil wawancara dengan seorang guru BK pada tanggal 27 April 2017, sebagian besar siswa memiliki *smartphone* dan menggunakan internet untuk belajar maupun media sosial. Penggunaan internet yang efektif sebagai media pembelajaran di era globalisasi dapat mengoptimalkan proses pembelajaran karena internet merupakan jendela informasi dunia. Sejalan dengan penelitian Supardi dan Putri (2010) bahwa penggunaan artikel kimia dari internet berpengaruh terhadap hasil belajar kimia.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat membawa dampak dalam segala aspek kehidupan tidak terkecuali dibidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Apalagi sekarang ini berkembang

teknologi internet yang memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan. Melalui internet siswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat dan *up to date*, sehingga dapat menambah wawasan dan pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajarannya.

Namun disisi lain, dalam pernyataan Presiden Joko Widodo yang ditulis oleh Ihsanuddin dalam Kompas.com hari Kamis 26 Januari 2017 yang ditujukan kepada guru dari berbagai sekolah di Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi saat membuka Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan 2017 mengemukakan bahwa

Kita harus berikan perhatian serius terhadap perkembangan media sosial (medsos) yang pengaruhnya sangat dekat dan nyata dengan anak-anak kita. Hati-hati, kadang berita yang tersaji menampilkan seolah-olah kebenaran di medsos. Padahal belum tentu hal yang tersampaikan dalam medsos itu benar, banyak hal yang bohong, tidak benar. Jadi anak-anak harus menyaring mana yang benar dan mana yang tidak benar. Kalau tidak hati-hati menimbulkan dekonstruksi anak-anak dalam berpikir.

Selanjutnya hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 April 2017 pada siswa kelas X IPA 2 di SMAN 2 Padang terungkap, 35 dari 36 siswa aktif dalam media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Path*, *YouTube*, *Line* dan lain-lain. Hal itu memungkinkan siswa memperoleh berbagai informasi dan pemberitaan yang *up to date* baik yang benar maupun yang salah (*hoax*). Berdasarkan pernyataan Presiden dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat digunakan oleh siapa saja sehingga informasi di dalamnya belum teruji kebenarannya. Hal tersebut perlu disaring agar anak-

anak dapat memilih informasi yang tepat dan terpercaya sehingga anak-anak mendapatkan informasi yang benar.

Memilih informasi yang tepat dan terpercaya memerlukan pemikiran yang kritis. Selanjutnya berdasarkan AUM PTSDL yang diadministrasikan di SMAN 2 Padang menunjukkan 66.67% siswa X IPA 6 dan siswa XI IPA 5 bermasalah dalam menyusun kutipan yang semestinya secara logis dan sistematis sebagai inti sari bahan bacaan untuk bahan belajar selanjutnya. Hal tersebut tidak sesuai dengan salah satu dari lima kompetensi keterampilan berpikir kritis menurut Angelo yaitu kemampuan menganalisis yang di dalamnya terdapat mengidentifikasi. Mengidentifikasi yang sistematis dalam berpikir kritis salah satunya yaitu kemampuan mengumpulkan data. Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 April 2017 pada siswa kelas X IPA 2 di SMAN 2 Padang, 34 dari 36 siswa memiliki *smartphone* dan menggunakannya untuk mencari referensi tambahan dari internet, namun hanya 17 dari 36 siswa yang menggunakan berbagai referensi sebagai perbandingan untuk membuktikan kebenaran dari sumber yang didapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa yang dapat mengumpulkan data dan mengidentifikasi suatu referensi yang didapatnya dari internet.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam mengumpulkan data atau mengidentifikasi sesuatu. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan berbagai layanan, salah satunya yaitu layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (2012) layanan

penguasaan konten merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajar. Hal tersebut didukung hasil penelitian Hidayati (2016) yang menyatakan bahwa penerapan layanan penguasaan konten dengan media ular tangga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD 4 Rendeng, Kudus. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Birgili (2015) menyatakan bahwa guru berperan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran berbasis masalah lingkungan di kelas.

Rusman (2011) mengemukakan bahwa guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya secara nyata diantaranya melalui internet. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah). Hal ini didukung hasil penelitian Sadia (2008) menyatakan bahwa menurut persepsi guru, model pembelajaran yang dipandang akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah. Savoie dan Andrew (1994), mengemukakan enam tahapan proses pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut: (1) mulai

dengan penyajian masalah; (2) masalah hendaknya berkaitan dengan dunia siswa (masalah nyata); (3) organisasi materi pembelajaran sesuai dengan masalah; (4) memberi siswa tanggung jawab utama untuk membentuk dan mengarahkan pembelajarannya sendiri; (5) menggunakan kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajaran; dan (6) menuntut siswa untuk menampilkan apa yang telah mereka pelajari.

Layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning* sesuai untuk memecahkan masalah siswa yang berkaitan dengan berpikir kritis. *Problem based learning* dirancang dalam suatu prosedur pembelajaran yang dimulai dengan sebuah masalah yang terdapat dalam internet dan menggunakan instruktur sebagai pelatih metakognitif, dalam hal ini berperan guru BK atau Konselor.

Berdasarkan beberapa fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik dan berusaha untuk melakukan sebuah penelitian dan mengkaji tentang keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning*.

B. Identifikasi Masalah

Kondisi yang terjadi pada siswa sebagaimana yang tergambar pada latar belakang, memperlihatkan bahwa masalah utama adalah keterampilan berpikir kritis siswa. Fisher (2008) mendefinisikan berpikir kritis sebagai pemikiran evaluatif yang mencakup baik itu kritik maupun kreatif dan yang secara khusus berhubungan dengan kualitas pemikiran atau argumen yang disajikan untuk mendukung suatu keyakinan atau rentetan tindakan. Selanjutnya kompetensi

keterampilan berpikir kritis menurut Angelo (1995) adalah (1) keterampilan menganalisis; (2) keterampilan mensintesis; (3) keterampilan mengenal dan memecahkan masalah; (4) keterampilan menyimpulkan; dan (5) keterampilan mengevaluasi atau menilai.

Dalam kurikulum 2013 revisi tahun 2017 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat tenaga pendidik harus memunculkan dan memasukkan empat macam poin yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and innovation*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) (Ranoptri, 2017). Salah satu aspek dalam 4C dan HOTS yaitu *critical thinking* atau berpikir kritis sebagai sarana meraih kesuksesan, khususnya di abad 21, dimana dunia berkembang dengan sangat cepat dan dinamis.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, ditemukan identifikasi masalah yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa bermasalah dalam kelengkapan buku-buku pelajaran sehingga tidak mempunyai semacam perpustakaan kecil di rumah.
2. Media sosial dapat digunakan oleh siapa saja untuk memperoleh informasi sehingga informasi di dalamnya perlu diuji kebenarannya.
3. Anak-anak belum dapat memilih informasi yang tepat dan terpercaya melalui media sosial.
4. Maraknya berita dan informasi *hoax* (tidak benar) dan konten palsu beredar di media sosial.

5. Sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan berpikir kritis, terutama dalam menyusun kutipan yang semestinya secara logis dan sistematis sebagai inti sari bahan bacaan untuk bahan belajar selanjutnya.
6. Hampir seluruh siswa sudah menggunakan internet, namun sebagian besar siswa belum menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam mengumpulkan data atau mengidentifikasi sesuatu.
7. Beberapa guru BK belum bisa memilih model pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir kritis.
8. Sebagian guru BK belum melaksanakan layanan penguasaan konten, terutama terkait dengan penguasaan konten tertentu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu: efektivitas layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah apakah layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning* efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Secara khusus masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa pengguna internet kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning*?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa pengguna internet kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan metode diskusi?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan penguasaan konten dengan metode diskusi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut.

1. Perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa pengguna internet kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning*.
2. Perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa pengguna internet kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan metode diskusi.

3. Perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan penguasaan konten dengan metode diskusi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil temuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang.

- a. Layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning*.
- b. Keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai bantuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menggunakan internet.
- b. Bagi guru BK atau konselor, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien terutama dalam penggunaan layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning*, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

- d. Bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), sebagai bahan masukan dalam memberikan upaya peningkatan kemampuan pengaplikasian kegiatan layanan oleh guru BK atau konselor.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dalam penelitian menggunakan layanan-layanan, metode ataupun pendekatan lain dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa daripada layanan penguasaan konten tanpa model *problem based learning*. Secara khusus temuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis siswa pengguna internet kelompok eksperimen sebelum dan setelah mengikuti layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning*.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis siswa pengguna internet kelompok kontrol sebelum dan setelah mengikuti layanan penguasaan konten dengan metode diskusi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning* dengan siswa kelompok kontrol layanan penguasaan konten dengan metode diskusi. Pada pengkategorian keterampilan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol juga berada pada kategori tinggi, akan tetapi rata-rata peningkatan lebih besar terjadi pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten yang telah diuji efektivitasnya pada penelitian ini bertujuan untuk mengajak siswa mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya tentang penggunaan internet, selanjutnya mampu menganalisis, mensintesis, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi segala informasi yang bersumber dari internet.

B. Implikasi

Pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning* dapat lebih diintensifkan dan diutamakan baik dalam bentuk orientasi dan sosialisasi maupun implementasi ke dalam bentuk program BK di sekolah. Oleh karena itu, perlu peran serta yang aktif dari kepala sekolah, Guru BK atau Konselor, siswa, serta Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK). Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dengan proses pendidikan di sekolah karena penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan membuat siswa lebih baik, tertarik, antusias, dan berpikir lebih kritis dalam belajar, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, efektif, dan melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Pemberian pelatihan atau *workshop* oleh MGBK merupakan upaya peningkatan kemampuan pengaplikasian kegiatan layanan. Pelaksanaan layanan terutama layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning* perlu di latihkan kepada Guru BK atau Konselor untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang adapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Siswa, agar mendapat layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning*, karena efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini jika siswa dapat terhubung pada internet baik menggunakan paket data maupun WiFi yang tersedia.
2. Bagi Guru BK atau Konselor, agar dapat menjadikan layanan penguasaan konten dengan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penggunaan internet jika siswa memiliki paket data maupun WiFi yang tersedia. Jika tidak ada, maka layanan penguasaan konten dengan metode diskusi pun dapat digunakan oleh guru BK atau Konselor walaupun tidak seefektif dengan model *problem based learning*.
3. Bagi Sekolah, dapat dijadikan salah satu program dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penggunaan internet dan peningkatan sarana prasarana sekolah seperti WiFi untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran.
4. Bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), hendaknya memberikan pelatihan atau *workshop* dalam upaya meningkatkan kemampuan pengaplikasian kegiatan layanan oleh Guru BK atau Konselor terutama layanan

penguasaan konten dengan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian lanjutan dalam pelaksanaan layanan-layanan, metode ataupun pendekatan lain yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, R. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Angelo, T. A. (1995). "Classroom Assessment for Critical Thinking". *Teaching of Psychology*, 22 (1), 6-7.
- Ardi, M. (2008). "Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Pembelajaran". <http://muhammadadri.wordpress.com>. Diakses 20 April 2017.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Birgili, B. (2015). "Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments". *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2 (2), 71-80.
- Budiman, H. & Suratno, J. (2013). "Pembelajaran Berbasis Masalah dan Perangkat Lunak Geometri Dinamis". *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2 (2), 1-13.
- Calhoun, T. (1999). "Internet Teaching and Learning Resources from Indiana University and the University Source of New Brunswick". Artikel, (Online), <http://technologysource.org/article>. Diakses 26 April 2017.
- Costa, A. L. (1991). "Developing Minds: A resource book for teaching thinking. revised edition". *Association for Supervision and Curriculum Development*, 1 (2), 338-343.
- Cottrell, S. (2005). *Critical Thinking Skills: Developing effective analysis and argument*. New York: Palgrave Macmillan.
- Danial, M. (2010). "Pengaruh Strategi PBL Terhadap Keterampilan Metakognisi dan Respon Mahasiswa". *Jurnal Chemica*, 11 (2), 1-10.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, P. & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan konten dan keterampilan berpikir*. Jakarta: Indeks.